

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Mudyahardjo (dalam Hidayat dan Machali, 2012, hlm 28) mengemukakan pengertian pendidikan dalam arti sempit atau sederhana sebagai berikut:

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak atau remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan atau tugas sosial.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS BAB I Pasal 1 (1) adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. dengan pendidikan pun seseorang akan mendapatkan pengetahuan spiritual yang dapat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses seseorang dari pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan perilaku yang lebih baik dan proses pendewasaan seseorang.

Berkaitan dengan pendidikan, dalam pendidikan seni khususnya pendidikan seni tari merupakan proses pembentukan individu. Tujuan pendidikan bukan

untuk membentuk para peserta didik untuk trampil menari dan menjadi seniman, melainkan untuk membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman mengolah tari.

Perlu adanya suatu cara untuk meningkatkan proses kreatif untuk menuangkan ide. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari adalah dengan memilih pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Strategi yang bisa dilakukan adalah dengan memilih pembelajaran yang dianggap relevan dengan siswa. Pendidikan seni tari sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan etika, estetika, dan moral. Melalui pengenalan materi seni tari baik tradisi maupun non tradisi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 01 Februari 2017 pukul 11.40 w.i.b. peneliti melihat secara langsung permasalahan yang terjadi dan diamati saat pembelajaran berlangsung bahwa terdapat beberapa siswa di kelas VII F yang kurang menyukai pembelajaran dengan cara berkelompok, siswa yang jahil dan kurangnya rasa empati terhadap temannya. Itulah yang menjadi dasar dari keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.

Terkait dengan peristiwa diatas sangat terlihat bahwasannya kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa seperti kesadaran diri, etika sosial, rasa empati, komunikasi sosial yang seharusnya dimiliki oleh setiap pelajar. Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang efektif dalam memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan seluruh aspek pendidikan seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain ketiga aspek tersebut pendidikan seni tari di sekolah dapat meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, diantaranya adalah kecerdasan interpersonal.

“Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dengan menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi solusinya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan” (Safaria, 2005 hal. 23).

Tokan (2016, hal. 20) “Kecerdasan interpersonal/kecerdasan sosial (kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan antar pribadi, hubungan sosial)”.

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecerdasan ini memiliki kepekaan tinggi terhadap perasaan orang lain. Ia cepat memahami dan selalu berinisiatif untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain” (Amstrong, 2002 hal. 4). Kecerdasan ini menurut kemampuan untuk menyerap dan tanggap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain

Pembelajaran seni tari dirasa dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kurangnya kecerdasan interpersonal siswa. Tentu saja harus berbarengan dengan model pembelajaran yang sejalan. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar pengguna model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Model pembelajaran yang akan di gunakan oleh peneliti adalah *role playing* dimana model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Model ini dirasa cocok untuk membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilemma pribadi dengan bantuan kelompok sosial. Dalam dimensi sosial, model ini memudahkan individu untuk bekerja sama dalam menganalisis keadaan sosial khususnya masalah antar manusia.

Model pembelajaran *role playing* ini termasuk ke dalam rumpun model Interaksi Sosial. Dalam pembelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran *Role playing* ini, siswa mendapatkan pengajaran yang dipandang lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa karena menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang akan membuat proses pembelajaran terasa menyenangkan dan memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melihat hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Role Playing Pada Pembelajaran Seni

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII F Di SMPN 14 Bandung.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini difokuskan pada kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F pada pembelajaran seni tari melalui penerapan model *role playing* di SMPN 14 Bandung. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan model *role playing* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung?
3. Bagaimana hasil penerapan model *role palying* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
Mendeskripsikan mengenai penerapan model *role playing* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdaan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung.
2. Tujuan Khusus
 - a. Memperoleh data bagaimana proses pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model pembelajaran *role palying* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung.
 - b. Memperoleh data bagaimana proses pembelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran *role palying* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung.

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memperoleh data bagaimana hasil yang diperoleh pada pembelajaran seni tari menggunakan model *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi inovasi baru dalam bentuk karya ilmiah, manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktik sebagai berikut.

1. Manfaat dari segi teori

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi ilmu pengetahuan dan menambah kajian tentang implementasi model *role playing* khususnya pada pembelajaran seni tari. sebagai bahan acuan bagi guru pendidikan seni budaya untuk pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya serta mengembangkan atau menciptakan pembelajaran seni tari yang lebih baik, efektif, dan menyenangkan.

2. Manfaat dari segi praktik

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman karakter siswa terhadap kecerdasan interpersonal pada pembelajaran seni tari.
- b. Menambah pengetahuan pendidikan dalam pembelajaran seni tari melalui implementasi model *role playing* serta bahan evaluasi pembelajaran terhadap guru di sekolah.
- c. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- d. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan.
- e. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
- f. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

- g. Memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan model *role playing* berupa karya ilmiah di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun pada dasarnya sistem penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut : Halaman Judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2 dan ketua jurusan/program studi, halaman pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, halaman ucapan terimakasih, abstrak merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal (judul, hakekat uraian singkat dan lengkap yang menyangkut tentang apa, dimana penelitian dilakukan, dengan siapa penelitian itu dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan yang terakhir yaitu hasil temuan serta rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan), daftar isi yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul serta subjudul yang ingin dibacanya dan sudah dilengkapi dengan halaman, daftar tabel yang menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama hingga tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar tabel, daftar grafik, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran yang sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar lampiran yang mempunyai fungsi sama dengan daftar-daftar lainnya yakni menyajikan lampiran secara berurutan dari lampiran pertama sampai lampiran terakhir yang tercantum dalam skripsi.

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut baik dari sisi teoritis maupun sisi praktik, identifikasi dari rumusan masalah penelitian ini berisi tentang rumusan masalah dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, tujuan penelitian ada 2 yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus yang keduanya sama memiliki tujuan untuk menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan, manfaat signifikansi penelitian ada 2 yaitu manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktik yang berisi tentang manfaat dari penulisan skripsi untuk berbagai pihak dan yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab I hingga bab V.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustakan memiliki peran sangat penting dimana pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini juga peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjudul diantaranya: teori-teori mengenai pembelajaran, teori-teori kecerdasan interpersonal, model *role playing*, pendidikan seni disekolah menengah pertama dan pembelajaran seni tari.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian berisi mengenai penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian yang termasuk beberapa komponen sebagai berikut: Desain penelitian ini meliputi rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian yang didalamnya memuat metode penelitian dan pendekatan penelitian. Partisipan ini meliputi berapa jumlah partisipan yang akan diteliti. Populasi dan sampel penelitian cara pemilihan sampel serta justifikasi dari beberapa lokasi serta penggunaan sampel. Instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi) instrumen penelitian yang berisi tentang indikator-indikator penilaian yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung untuk mendapatkan nilai yang pada akhirnya akan diolah pada bagian hasil penelitian. Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah penelitian dimana didalamnya berisi tentang langkah penelitian yang peneliti gunakan dari awal hingga akhir

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap yang diteliti, skema atau alur penelitian dan unsur-unsurnya disampaikan secara terperinci, indentifikasi jenis variabel dan hipotesis penelitian atau dugaan sementara dari hasil penelitian. Analisis data yang berisi mengenai laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis itu. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif, analisis yang dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran seni tari melalui model *role playing* pada siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung ini disetiap pertemuannya. Setelah dideskripsikan proses pembelajaran seni tari pada setiap pertemuannya peneliti juga mengakumulasikan hasil dalam bentuk presentase diagram dari setiap indikator-indikatornya. Dalam hasil penelitian ini juga dijelaskan secara singkat mengenai profil SMPN 14 Bandung.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, bagian ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan penamaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban daripada rumusan masalah. Sedangkan untuk saran atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.